

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial ingin selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, dan juga mengetahui bagaimana lingkungan disekitarnya, ingin berbagi informasi, berinteraksi dengan individu lainnya. Dengan tingkat keingintahuan yang tinggi maka memaksa manusia perlu berkomunikasi, tanpa berkomunikasi kehidupan manusia akan terasa hampa, karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia secara perorangan, kelompok ataupun organisasi, tidak mungkin dapat terjadi. Hanya dengan berkomunikasi kita dengan mudah menyampaikan pesan, menerima informasi, dan mengetahui perkembangan dunia luar.

Secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, bertukaran pikiran atau hubungan (Hardja, 2003:10). Dalam komunikasi dapat juga terjadi salah paham, karena dalam sebuah komunikasi tidak jarang terjadi *miss communication* atau gangguan-gangguan kecil bahkan besar. Oleh sebab itu, dalam komunikasi diperlukan usaha guna mengatasi halangan-halangan untuk meningkatkan efektifitasnya. Dalam suatu organisasi, komunikasi diperlukan agar terjalin keakraban dan kesenangan dalam menjalin kerjasama. Setiap kelompok dalam suatu organisasi, didalamnya terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya.

Dalam sebuah organisasi/perusahaan data yang diproses untuk menjalankan kerja dapat dilihat secara langsung komunikasi dengan baik antar pimpinan dengan bawahan. Kemudian terjadi komunikasi yang berlangsung antar pribadi (pimpinan) dengan bawahan, tidak hanya sekali tetapi berulang-ulang kali dapat memberikan pemahaman yang lebih efektif. Sehingga komunikasi mencerminkan adanya kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahan.

Sebuah komunikasi didalam suatu organisasi tidak bisa dipisahkan. Hal ini karena komunikasi mampu berperan penting dalam penyampaian informasi atau pesan kepada anggota dalam organisasi tersebut. Kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh setiap manusia tentunya dengan komunikasi baik dan efektif agar bisa tercapai aktivitas dengan lancar. Salah satu profesi yang berhubungan langsung dengan komunikasi ialah pimpinan yang melakukan komunikasi kepada karyawan dalam membangun komunikasi yang ada di PLTG sektor Balai Pungut, kecamatan pinggir, Kabupaten Bengkalis. Komunikasi disini adalah komunikasi antara pimpinan dengan karyawan yang berkomunikasi dengan cara tatap muka yang dapat menciptakan hubungan yang lebih intensif untuk lebih memudahkan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

PT.Dharma Pratama Sejati adalah Perusahaan yang bergerak dibidang Gas dalam mengelola bahan bakar CNG (*compressed natural gas*). PLN bekerja sama dengan PT.Dharma Pratama Sejati dalam pengelolaan PLTGU sektor Balai Pungut, Kabupaten Bengkalis. Yang diresmikan pada tanggal 6 Februari 2013

dimana dihadiri langsung oleh Bupati Bengkalis, Ir.H.Herliyan Saleh M.Sc dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap (Riau pos, 7 Februari 2013).

PT.Dharma Pratama sejati berpusat di Jalan Mampang Prapatan Raya No.27-J-Jakarta 12760. Dalam mengelola PLTGU sektor Balai Pungut PT.Dharma Pratama Sejati menempatkan supervisor sebagai pimpinan yang langsung mengelola dilapangan. Karena dilihat dari kantor pusat yang jauh dari lokasi PLTGU Balai Pungut Kab.Bengkalis.

PT.Dharma Pratama Sejati berperan sangat penting dalam Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap oleh Karena itu diperlukan kerjasama yang baik antara bawahan dengan pimpinan agar kerjasama perusahaan dengan mitra bisa berjalan baik sehingga dalam pengeloaan bahan bakar yang menjadi hal utama dalam pelaksanaan Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap dapat berjalan sesuai permintaan perusahaan.

Berdasarkan pengamatan pra survey dan wawancara sementara terhadap subjek di PT.Dharma Pratama Sejati Desa Balai Pungut Kabupaten Bengkalis, maka Komunikasi Interpersonal yang terjadi ialah :

1. Bapak Budiman sebagai Kepala Bagian keamanan (*Health Safety Environment*) melakukan komunikasi interpersonal kepada bawahan dengan cara rapat (*meeting*) dilakukan diruangan rapat yang berada didalam kantor PT.Dharma Pratama Sejati, dan sebagai pengawas maka Bapak Budiman mengatur seluruh persoalan terhadap keamanan atau perlindungan terhadap seluruh karyawan PT.Dharma Pratama Sejati dan tidak jarang ada karyawan

yang sengaja tidak memakai perlengkapan disaat bekerja, maka langsung diberi sanksi ringan dan berat, sanksi ringannya bisa ditegur atau cuma dimarahi ditempat dan sanksi beratnya bisa langsung dipanggil dan menghadap Bapak Budiman di ruanganya dan tentunya sanksi yang didapat lebih serius dan besar Menurut wawancara dengan Bapak Budiman sebagai kepala bagian keamanan

Dia mengatakan: banyak pekerja yang masih tidak berpedoman pada prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan, contohnya ada karyawan yang tidak menggunakan helm pengaman standar, hal ini disebabkan banyak karyawan yang masih menganggap sepele peraturan yang telah dibuat atau ditetapkan oleh pimpinan. hal ini terjadi akibat 90% karyawan PT. Dharma Pratama Sejati merupakan warga sekitar yang seolah olah memiliki wewenang untuk melakukan pelanggaran terhadap peraturan perusahaan hal ini karna adanya dekingan mereka yaitu perangkat Desa Balai Pungut yang disegani oleh perusahaan (Wawancara 12 januari 2017).

2. Bapak Hengky sebagai Maneger Teknisi melakukan Komunikasi Interpersonal kepada bawahan dengan cara rapat (*meeting*) dilakukan diruangan rapat yang berada didalam kantor PT.Dharma Pratama Sejati, dan juga sebagai pengawas maka Bapak Hengky mengatur segala permasalahan di bagian teknisi dan tidak jarang di mendapati masih kurang optimalnya karyawan dalam melakukan tugasnya masing masing terutama terhadap pengelolaan mesin pembangkit.

Bapak Zulherman Mengatakan: masalah masalah internal masih terejadi di dalam perusahaan, contoh dibagian pengelolaan mesin pembangkit sering terjadi ketidak sesuaian pemahaman terhadap pengoperasian mesin pembangkit yang dilakukan oleh karyawan sehingga berakibat merugikan perusahaan (Wawancara 12 januari 2017).

Penelitian di PT.Dharma Pratama Sejati sangat menarik karena PT.Dharma Pratama Sejati sebagai aktor utama dalam pengelolaan PLTGU yang bertanggung jawab mengelola bahan bakar utama PLTGU dan mesin pembangkit maka PT.Dharma Pratama Sejati harus mengemban tugas dengan baik, karena dapat dipastikan setiap masalah yang ada baik secara internal maupun eksternal akan merugikan perusahaan maupun mitra (PLN). Dan ternyata benar masih adanya masalah-masalah internal dalam perusahaan yang terjadi sehingga merugikan perusahaan dan dengan kontrak yang disepakati maka perusahaan harus mengganti rugi setiap pembangkit listrik yang dikelola tidak bisa berfungsi sesuai permintaan yang telah ditetapkan PLN, hal ini diakibatkan adanya permasalahan komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, demikian yang dikatakan Bapak Dasturi Balkhy pada 12 Januari 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Komunikasi Interpersonal Pimpinan dengan Karyawan PT.Dharma Pratama Sejati Desa Balai Pungut Kabupaten Bengkalis".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi yang efektif antara pimpinan dengan karyawan PT.Dharma pratama Sejati.

2. Faktor penghambat yang mempengaruhi komunikasi antara pimpinan dengan karyawan PT.Dharma Pratama Sejati.
3. Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan dengan Karyawan PT.Dharma Pratama Sejati

C. Fokus Penelitian

Faktor penghambat yang mempengaruhi komunikasi antara pimpinan dengan karyawan dalam pengelolaan PT.Dharma Pratama Sejati.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan itu penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dengan karyawan dalam pengelolaan PT. Dharma pratama Sejati?
2. Apa Faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi antara pimpinan dengan karyawan dalam pengelolaanPT.Dharma Pratama Sejati?
3. Bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan dengan Karyawan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi pimpinan dengan karyawan dalam pengelolaan PT.Dharma Pratama Sejati.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi pimpinan dan karyawan pada PT.Dharma Pratama Sejati.
3. Untuk Mengetahui Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan dengan Karyawan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Akademis
 - a) Untuk mengembangkan ilmu komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan.
 - b) Untuk menambah wawasan penulis dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi yang diperoleh selama kuliah.
2. Praktis
 - a) Penelitian dapat menjadi bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan dengan kinerja karawan PT.Dharma Pratama Sejati.
 - b) Penelitian ini sebagai masukan informasi kepada pimpinan PT.Dharma Pratama Sejati bagaimana tanggapan karyawan terhadap komunikasi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan.